

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Studi ekonomi Islam atau di sebut ekonomi syariah adalah program studi yang menjelaskan teori ekonomi makro dan ekonomi mikro serta mengelola sumber daya alam, manusia, modal, dan waktu untuk kebutuhan manusia yang tak terbatas dengan balutan kurikulum dan tentunya kaidah-kaidah Islam yang sudah di tentukan.

Ekonomi makro adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat perusahaan dan pasar. Ekonomi makro dapat di gunakan untuk menganalisa cara terbaik untuk mengarungi terger-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.¹ Sedangkan ekonomi mikro atau sering disebut mikro ekonomi adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga dan kuantitas faktor input, barang dan jasa yang di perjual belikan. Ekonomi mikro lebih focus meneliti berbagai keputusan dan perilaku tersebut memengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa. Yang akan menentukan harga dan bagaimana harga pada giliranya menentukan

¹Ekonomi makro https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_makro. (di akses pada 15 des 2020, pukul 08:00)

penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya. Individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produk secara optimal, bersama-sama individu lainnya di pasar, akan membentuk suatu keseimbangan dalam skala makro dengan asumsi bahwa semua hal lain tetap sama.²

Studi ekonomi Islam ini tidak hanya membahas masalah ekonomi perbangkan atau ekonomi makro dan mikro, tetapi ekonomi Islam membahas semua aspek ekonomi yang luas antaranya membahas masalah etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang terkadang di lupakan banyak orang, padahal melalui etika bisnis seseorang mampu memahami dan mampu untuk menjalankan bisnis dengan kaidah-kaidah Islam, sehingga dari hal itu pengusahawan tidak hanya dapat hasil yang bagus saja tetapi jika di amalkan dengan baik maka mampu mendapatkan sisi kesejahteraan atau juga sisi kebekerkahannya. Dalam mata kuliah etika bisnis Islam membahas lebih spesifik atau lebih dalam lagi bagaimana seorang pengusahawan menjalankan bisnis dengan norma-norma Islam yang sudah di tentukan.

Secara sederhana etika bisnis dapat diartikan sebagai suatu aturan main yang tidak mengikat karna bukan hukum. Tetapi dapat di ingat dan di lakukan dalam praktek bisnis sehari-hari. Etika bisnis juga dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang di jalankan. Etika bisnis sangat penting diterapkan dalam dunia bisnis, karena bisnis tanpa etika hanya akan membawa kerugian. Islam bahkan

² Ekonomi mikro,

<https://www.google.com/search?q=ekonomi+mikro&oq=ekonomi+mikro&aqs=chrome..69i57j0i433j0l6.5226j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (di akses pada tgl 15 des 2020 jam 08:15)

mengajarkan pada manusia agar dalam melakukan jual beli, pinjam meminjam atau berbisnis tetap dalam koridor Islam supaya terhindar dari dampak yang buruk³.

Di masa pandemi ini kita semua memahami bagaimana dampak dari situasi ini, mulai dari ke berbagai bidang seperti politik, agama dan bahkan yang paling sangat di rasakan adalah bidang ekonomi, maka dari itu di tengah masa pandemi ini kita semua di tuntutan untuk menciptakan suatu persaingan yang kompetitif, kreatif dan inovatif sehingga mampu bertahan dan melanjutkan hidup dengan baik. Bahkan jauh dari masa pandemi ini mungkin kita sudah di haruskan bersaing dengan kompetitif, kreatif dan inovatif, tidak dengan Kolusi, korupsi, mengandalkan koneksi atau bisa diartikan sebagai orang dalam dan juga kongkalikong dalam masalah dan proses ekonomi karna jika kita memakai cara tersebut pasti ada pihak yang di rugikan.

Dalam masa pandemi ini dan semakin ketatnya persaingan ekonomi yang seharusnya kita tidak mengandalkan lapangan pekerjaan yang tersedia melaikan kalau bisa kitalah yang menyediakan lapangan pekerjaan itu untuk kehidupan yang lebih baik dan sebagi pemenuh hal sosial diri. Untuk memulai menciptakan lapangan pekerjaan mungkin bisa memulai dengan membuka usaha rumahan atau home industry. Home industry adalah suatu unit yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai empat tenaga kerja atau kurang, dengan kegiatan merubah bahan dasar menjadi barang jadi atau juga bisa barang setengah jadi atau bisa di artikan merubah nilai dari yang belum bernilai menjadi bernilai tinggi dan lain sebagainya⁴.

³ Kompas.com;pentingnya bisnis islam di era e-commerce

⁴ www.kajianpustaka.com ; home industry

Wirausahawan merupakan orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahawan di mana siap dan harus berani mengambil resiko, mengembangkan inovasi dan kreatifitas serta keteladanan dalam menjalankan usaha atau bisnis yang bertumpu pada kreatifitas serta keteladanan dalam menjalankan usaha atau bisnis yang bertumpu pada kemauan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri.⁵ Orang yang memiliki mental wirausaha adalah orang yang telah menyerahkan semua urusan kepada Allah SWT dan tidak lupa untuk selalu bertawakal kepada-Nya, yakin dengan janji-janji-Nya yang sudah ada dalam Al-Quran dan selalu ber-baik sangka pada-Nya. Kewirausahaan merupakan salah satu dimensi penting untuk membentuk jiwa masyarakat, di samping jiwa kepemimpinan dan kepeloporan sebagaimana termuat dalam tujuan pembagunan kepemudaan pasal tiga. Dalam arti lain kewirausahaan yaitu proses penerapan inovasi dan kreatifitas dalam mencari jalan keluar dari persoalan dan menemukan peluang agar dapat memperbaiki kehidupan sehari-hari. Orang yang membuka bisnis atau usaha dengan wirausaha sendiri akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Dalam wirausaha terdapat usaha yang di lakukan sebageaian orang di rumah, yaitu industry rumahan (home industry) dimana orang dapat bekerja dengan membuka usaha sendiri dirumah. Dengan adanya home industry yang semakin banyak di minati masyarakat pada umumnya dapat memberikan dampak positif bagi keluarga yang masih mengalami pengangguran maupun orang-orang disekitar rumah. Hal ini mengapa saya di atas bilang bahwasanya home industry juga salah satu pemenuh social diri. Selain itu, home industry dapat menjadikan masyarakat untuk lebih mandiri dan

⁵ Farid, "Kewirausahaan Syariah". (Depok: Kencana, 2017). hlm. 10.

kreatif serta dapat menambah pengalaman dalam berbisnis.⁶ Dalam setiap kegiatan usaha pada saat ini mulai menerapkan beberapa unsur moral dan etika di dalam aktivitasnya, tujuannya bukan hanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan awal bisnis tersebut seperti mendapatkan keuntungan atau hasil yang besar, akan tetapi ingin menerapkan kedisiplinan yang baik pada kegiatan bisnis. Seiring berkembangnya dengan kesadaran masyarakat dalam berbisnis menggunakan etika yang baik, orang akan mulai memperhatikan pentingnya faktor-faktor etika yang baik dalam melakukan bisnis. Islam telah memberikan kewajiban kepada setiap orang muslim agar selalu berikhtiar secara maksimal untuk menerapkan aturan Islam dalam setiap kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang melakukan wirausaha harus memperhatikan beberapa hal ketika memproduksi suatu barang. Ada beberapa kaidah dalam berproduksi yang ditemukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab, diantaranya pertama, aspek kaidah karena setiap aktivitas perekonomiannya mencakup wilayah ibadah, kedua aspek ilmu dimana seseorang muslim haruslah mempelajari aturan-aturan syariah yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian agar usahanya lancar dan mendapatkan hasil yang halal, ketiga aspek amal yaitu kualitas terhadap produk yang baik yang dapat berdampak pada distribusi yang baik pula⁷. Dalam melakukan bisnis, masih banyak yang hanya mengandalkan untuk memperoleh keuntungan yang besar tanpa memperhatikan kualitas dan bahan baku yang baik. Salah satu bisnis yang banyak dilakukan masyarakat adalah home industry, disamping nilai lebih dari home

⁶ Sintha Wahjusaputri dan Ahmad Faisal Siregar, "Kewirausahaan Berbasis Manajemen Strategik Bagi Wirausaha Baru di Kecamatan Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan", *Relawan Jurnal*, ISSN 2615-2924 Volume 1 (2017), hlm 334.

⁷ Evi Susanti, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel Di CV. Jati Karya Palembang" (Skripsi UIN Raden Fatah, 2017). Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jeddah: Dar al-Andalus, 2003), hal 64. (Skripsi Nurfitriah fahrona uin sunan ampel, 2019)

industry adalah lebih banyak mempunyai waktu untuk keluarga dan bekerja dirumah sendiri akan tetapi masih ada yang tidak melakukan penerapan etika bisnis yang baik dalam produksi maupun pemasarannya. Sehingga dapat mengakibatkan konsumen atau pembeli kecewa dan merugikan orang lain. Etika bisnis menurut pandangan Islam yaitu etika yang dimiliki agar dapat memelihara aturan agama Islam dan jauh dari hal-hal yang jelek seperti egois dan serakah dengan harta. Dengan diterapkannya etika-etika yang sesuai dengan Islam dalam kegiatan bisnis sehari-hari, maka bisnis yang sedang dijalankan dapat bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan orang lain sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera. Penerapan etika bisnis yang berbasis Islam bertujuan agar didalam aktivitas bisnis yang dilakukan dapat menghasilkan kemaslahatan untuk sesama umat manusia. Tidak sedikit yang melakukan aktivitas bisnis tetapi tidak memperhatikan etika-etika dalam berbisnis yang baik sehingga menimbulkan kerusakan atau madhorot yang dapat merugikan orang lain. Agama Islam mempunyai tujuan utama dalam masalah jual beli dan ekonomi yaitu untuk menjaga solidaritas antar sesama umat manusia, menjamin hak-hak pribadi setiap manusia dan untuk menerapkan rukun Allah dalam dunia ekonomi. Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa dalam agama Islam sangat menentang kezaliman dalam dunia bisnis. Seseorang yang memiliki usaha atau bisnis dalam pandangan etika Islam tidak hanya sekedar mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya, melainkan juga mencari keberkahan yaitu yakin bahwa dengan usaha tersebut akan mendapatkan keuntungan yang sewajarnya dan mendapatkan ridho Allah SWT. Hal itu membuat seorang wirausaha tidak hanya mencari keuntungan materiil (bendawi) tapi juga keuntungan immateriil (spiritual). Salah satu prinsip etika Islam dalam melakukan usaha atau bisnis adalah kejujuran.

Kejujuran seorang wirausaha dalam memberikan informasi yang sesuai dengan produknya sangat diperlukan konsumen. Seperti kejujuran yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw ketika menjadi pedagang yang terkenal dengan sifat kejujurannya. Allah berfirman “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT telah menganjurkan kepada umat manusia yang menjalankan bisnis agar berlaku jujur ketika melakukan bisnisnya baik dalam bentuk bisnis apapun, adanya ketidakadilan dalam menimbang dan mengukur barang yang akan dijual merupakan salah satu contoh bentuk kezaliman yang dapat merugikan pembeli atau konsumen. Seorang pedagang diwajibkan berlaku jujur dalam melakukan bisnisnya. Jujur bisa dalam arti luas yaitu tidak mengada-ada fakta, tidak berbohong dan tidak ingkar janji.⁸ Dalam Al-Qur’an, kewajiban menerapkan kejujuran dalam berbisnis sudah jelas diterangkan dan ditegaskan, Allah SWT berfirman “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang utama bagimu dan lebih baik akibatnya”⁹.

Salah satu home industri yang cukup memberikan kelebihan produsen adalah di bidang produksi makanan. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan produksi makanan, hal ini disebabkan adanya

⁸ Farid, “Kewirausahaan Syariah”. (Depok: Kencana, 2017).

⁹ (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017), 375. 7 Johan Arifin, “Etika Bisnis Islami”. (Semarang: Walisongo Press, 2013). hlm. 154. 8 Farid, “Kewirausahaan Syariah”. (Depok: Kencana, 2017). hlm 29. (Skripsi Nurfithriah Fahrana uin sunan ampel, 2019)

keberhasilan dalam home industry makanan adalah tahap produksinya. Produsen yang memperhatikan sumber bahan baku, alat-alat produksi serta proses yang dilakukan dalam menghasilkan produknya akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan produsen yang tidak memperhatikan sumber bahan baku dan hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Saat ini tidak sedikit produsen dalam home industry yang masih melakukan berbagai kecurangan baik dalam proses produksi, sumber bahan baku dan penjualannya serta hanya mencari laba yang sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan konsep bisnis yang baik menurut Islam. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak pembeli atau konsumen dan juga bagi perkembangan bisnis tersebut. Produksi yang hanya mementingkan minimalisasi dalam biaya produksi tanpa memperhatikan kualitas yang akan dihasilkan akan dapat berpengaruh pada kepuasan konsumen terhadap kualitas produk yang tidak maksimal. Oleh karena itu, wirausahawan home industry khususnya dalam bidang makanan memiliki kewajiban untuk tidak hanya menitik beratkan pada keuntungan yang didapatkan saja akan tetapi dapat memberikan kepuasan dan aman terhadap pembeli atau konsumen. Salah satu home industry yang telah menerapkan etika bisnis sesuai dengan Islam adalah home industry Tempe Pak Tar tepatnya di desa Ngadimulyo, di desa tersebut terdapat beberapa produsen tempe, diantaranya Bapak H. Muari, H. Sholhin, Bapak H.Wahyudi bpk. Akhmad , dan H. Lukman. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi diluar rumah, sebagian masyarakat desa Ngadimulyo yang menunjukkan deretan tempat untuk meletakkan tempe setelah diproduksi setiap harinya. Meskipun di sekitar rumah Pak H. Muari terdapat beberapa produsen tempe lainnya yang dapat menjadi pesaing didunia bisnis, tetapi para produsen tempe tersebut bersaing secara sehat. Dalam memproduksi dan

menjual tempe tidak semua produsen melakukannya sesuai dengan syariat Islam, karena keuntungan sebesar-sebesarnya menjadi tujuan kebanyakan masyarakat dalam berbisnis tanpa memperhatikan manfaat dan kepuasan pembeli. Seperti dalam hal penjualan harus diberitahukan apabila terdapat kekurangan pada barang tersebut. Home Industry Tempe desa Ngadimulyo telah berubah dengan seiring berkembangnya zaman. Hal itu dapat dilihat dari perubahan menggunakan bahan-bahan dalam memproduksi tempe yang sebelumnya pernah menggunakan bahan campuran seperti jagung, nasi dan yang lainnya kemudian sekarang murni hanya menggunakan kedelai saja sebagai bahan baku pembuatan tempe. Selain itu, ciri khas home industry empe Pak Tar adalah rasa tempe yang gurih dan sikap ramah para karyawan kepada pembeli. Tempat penjualan yang berbeda setiap produsen juga menjadikan persaingan sehat dan tidak saling menjelekkkan satu sama lain. Dapat kita lihat dari keadaan di sekitar home industry terdapat beberapa produsen tempe yang saling berdekatan. Setiap pagi beberapa masyarakat berbondong-bondong keluar dari rumah dengan membawa hasil produksi tempe dan bersiap-siap untuk menjualnya ke pasar dan di pasarkan keliling ke desa-desa lain yang menjadi tujuan masing-masing. Selain memproduksi tempe yang menjadi kegiatan usaha sehari-hari, sebagian produsen tempe beliau juga aktif mengikuti kegiatan di masjid al mubarak yang berada di desa ngadimulyo tersebut. Dari kegiatan awal produksi hingga penjualan tempe, beberapa produsen memilih untuk bersikap jujur dan memperhatikan dengan baik dan benar mengenai proses produksi hingga menjual tempe kepada pembeli. Kepuasan dan manfaat yang dirasakan pembeli sangat penting untuk kemajuan bisnis di masa yang akan datang, oleh karena itu diperlukan etika bisnis yang baik dan sesuai dengan syariat Islam agar dapat

mencapai kemaslahatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam tidak hanya menekankan seorang wirausaha mendapatkan keuntungan pribadi sebanyak-banyaknya karena pada dasarnya dalam berbisnis terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan agar tercipta kesejahteraan dan kebahagiaan antar umat muslim. Untuk itu dalam praktik ekonomi terutama dalam usaha home industri makanan khususnya tempe, etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam dibutuhkan dan perlu untuk diterapkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk mengetahui lebih jauh mengenai home industry dan penerapan etika bisnis Islam dalam home industry Tempe, penulis tertarik untuk membahas “Analisis implementasi Etika Bisnis Islam Home Industry pembuatan Tempe desa Ngadimulyo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah
 - a. Analisis penerapan etika bisnis Islam home industry tempe desa ngadimulyo
 - b. Peran etika bisnis Islam home industry tempe desa Ngadimulyo pada kesejahteraan ekonomi keluarga
 - c. Kendala yang di alami produsen home industry tempe desa Ngadimulyo
 - d. Persaingan antar produsen home industry tempe desa Ngadimulyo

C. Fokus Penelitian

Focus penelitian adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti. Agar peneliti lebih ini lebih ter-arah dan sampai kepada sasaran yang di inginkan, penulis membatasi permasalahan dalam penulisan ini adalah :

Home industry tempe desa Ngadimulyo

D. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisa Etika Bisnis Islam yang di gunakan home industry Tempe desa Ngadimulyo
2. Untuk menjelaskan penerapan Etika Bisnia Islam home industry Tempe desa Ngadimulyo dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan untuk mampu memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk melengkapi kajian teori yang berkaitan dengan Etika Bisnis Islam di home industry untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Praktik

- a. Bagi home industy tempe

Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi, masukan dan evaluasi bagi pihak home industry untuk lebih maksimal lagi dalam meningkatkan produksi tempe melalui penerapan Etika Bisnis Islam untuk meningkatkan keberkahan ekonomi keluarga.

b. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut serta di harapkan untuk memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya dan perkembangan home industry.

F. Definisi Operasional

Implementasi etika bisnis Islam adalah penerapan dalam melakukan proses suatu bisnis yang berlandaskan pada kaidah atau nilai-nilai Islam, yang menjadikan suatu keberkahan dalam melakukan suatu usaha.

Home industry adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan yang kegiatannya berfokus di rumah.

Kesejahteraan ekonomi keluarga terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam lingkup keluarga.

G. Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam di home industry pembuatan tempe desa Ngadimulyo ?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan adanya implementasi etika bisnis Islam di home industry desa Ngadimulyo ?

H. Sistematika pembahasan

BAB I : Membahas tentang apa itu wirausahawan dari segi ekonomi Islam, dan wirausaha yang berkembang untuk saat ini adalah home industry yang mana dalam berwirausaha atau dalam home industry tidak bisa di jauhkan dari etika bisnis. Rumusan masalah membahas tentang apa saja yang akan di rumuskan oleh peneliti dalam penelitian di antaranya implementasi etika bisnis Islam dalam home industry pembuatan tempe di desa Ngadimulyo. Sistim pembahasan dalam penelitian membahas tentang urutan tiap Bab agar tidak menyebar ke pembahasan lain. Tujuan penelitian untuk merumuskan rumusan masalah. Manfaat penelitian membahas tentang penelitian ini dapat bermanfaat untuk apa dan bagi siapa.

BAB II : Dalam landasan teori penelitian mengkaji penelitian terdahulu dan juga membahas tentang pengertian bisnis Islam, home industry dalam etika bisnis Islam, landasan hukum, dan arti kesejahteraan menurut Islam.

BAB III : Pembahasan dalam metode penelitian meliputi tentang pembahasa metode penelitian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini, tempat penelitian, sumber data yang di gunakan, teknik pengmpulan data dan teknik analisis data sebagai tahapan akhir dalam metode penelitian.

